



## **PEMETAAN KEMAMPUAN AWAL MEMBACA SEBAGAI PRAKTIK BAIK GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA: STUDI PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN**

Anna Finsensia Kui<sup>1)</sup>, Alexander Uta<sup>2)</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[avinkui27@gmail.com](mailto:avinkui27@gmail.com), <sup>2)</sup>[alexanderutajai@gmail.com](mailto:alexanderutajai@gmail.com), <sup>3)</sup>[laba.laksana@gmail.com](mailto:laba.laksana@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam perkembangan literasi anak usia sekolah dasar, khususnya di kelas awal. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, kata, dan pemahaman makna tulisan. Namun, dalam praktik pembelajaran sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I SDI Turekisa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa belum mengenal huruf, sering lupa bentuk huruf, dan belum mampu membedakan huruf A–Z. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan membaca siswa dan evaluasi lanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi penyediaan bahan bacaan sesuai kemampuan, membaca bersama, latihan membaca, serta penggunaan media seperti kartu huruf. Metode pembelajaran yang bervariasi dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Kesimpulannya, strategi yang tepat dan adaptif sangat dibutuhkan untuk membantu siswa membaca sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

### **Abstract**

Reading ability is a crucial aspect of literacy development in elementary school children, especially in the early grades. This ability includes the recognition of letters and words, as well as understanding the meaning of written text. However, in practice, many students are found to experience difficulties in reading. This study aims to identify the strategies used by teachers to overcome reading difficulties among first-grade students at Turekisa Elementary School. The research employed a qualitative approach with a descriptive method, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that many students had not yet recognized letters, often forgot letter shapes, and were unable to distinguish between letters A–Z. To address these issues, the teacher conducted an initial assessment of students' reading abilities and followed up with evaluations. Strategies implemented included providing reading materials suited to the students' levels, group reading sessions, reading practice, and the use of media such as letter cards. The use of varied teaching methods proved effective in improving reading skills. In conclusion, appropriate and adaptive strategies are essential to support students in learning to read according to their individual learning abilities.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 1 Agustus 2024

Direview: 3 Nopember 2025

Disetujui: 15 April 2025

### **Kata Kunci**

Kemampuan Membaca, Pemetaan Awal, Kesulitan Membaca, Praktik Baik Guru

### **Article History**

Received: August 1, 2024

Reviewed: November 3, 2025

Published: April 15, 2025

### **Key Words**

Reading Ability, Initial Assessment, Reading Difficulties, Good Teaching Practices

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa sekolah dasar di kelas-kelas awal. Membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap isi teks secara menyeluruh. Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi siswa dalam mengikuti pelajaran di berbagai mata pelajaran, karena hampir seluruh informasi disampaikan melalui tulisan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak dini menjadi syarat penting dalam mendukung keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Menurut Harianto (2020), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa utama yang menjadi bagian dari komunikasi tulis. Aktivitas membaca tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga melatih konsentrasi, daya nalar, dan keterampilan berpikir kritis. Membaca juga dipandang sebagai jembatan untuk meraih kesuksesan, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, karena membuka akses terhadap ilmu pengetahuan dan informasi yang luas (Harras, 2011). Dengan demikian, penguasaan membaca menjadi kebutuhan esensial dalam membentuk generasi yang cerdas dan kompeten.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah (kelas I–III), yang mengalami kesulitan dalam membaca. Masalah ini tidak hanya menghambat pencapaian akademik mereka, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar secara umum. Berdasarkan penelitian Tusfiana & Tryanasari (2020), kemampuan membaca yang rendah di tingkat awal sekolah dasar dapat berdampak negatif terhadap perkembangan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, persoalan ini perlu menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan orang tua.

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas rendah sangat beragam. Menurut Syahrani & Basuki (2023), kesulitan ini merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa bentuk kesulitan yang umum terjadi antara lain: belum mengenal huruf, kesulitan dalam membaca suku kata, pelafalan yang kurang tepat, pembalikan huruf, hingga tidak mampu memahami makna kata. Selain itu, siswa sering kali menghilangkan kata, tidak memperhatikan tanda baca, atau melakukan pengulangan kata secara tidak tepat (Rahma & Dafit, 2021; Soleha et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa membaca bukanlah keterampilan yang otomatis dikuasai oleh semua siswa tanpa intervensi pedagogis yang memadai.

Beragam faktor turut memengaruhi kesulitan membaca pada siswa. Kurangnya motivasi belajar dan minimnya bimbingan dari orang tua menjadi penyebab utama. Sementara itu, Agustina & Rachmania (2023) menambahkan bahwa kondisi fisik, psikologis, dan intelektual siswa yang berbeda-beda, serta lingkungan tempat tinggal mereka, juga menjadi faktor pendukung terjadinya kesulitan membaca. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran

yang digunakan guru perlu mempertimbangkan berbagai aspek tersebut agar dapat menjawab kebutuhan belajar setiap siswa secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan ini, peran guru menjadi sangat vital. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar. Dibutuhkan kreativitas dan keaktifan guru dalam menemukan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Menurut Rahmi & Dafit (2022), keberhasilan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian keterampilan membaca mereka. Terlebih, pada usia sekolah dasar, daya tangkap siswa masih terbatas sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih sabar, komunikatif, dan kontekstual (Dea & Zahwa, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDI Turekisa. Fokus penelitian diarahkan pada praktik baik guru dalam melakukan pemetaan kemampuan awal membaca, serta pendekatan yang digunakan dalam mendukung siswa mengatasi kendala yang dihadapi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran membaca yang lebih efektif dan adaptif bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan secara mendalam dan menyeluruh. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskriptif, berupa uraian naratif mengenai situasi atau kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, baik melalui kata-kata lisan maupun tertulis dari subjek penelitian, serta melalui pengamatan terhadap perilaku. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, pada tanggal 4–18 Maret 2024, bertepatan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1) yang diikuti oleh mahasiswa semester IV STKIP Citra Bakti. Fokus penelitian dilakukan di kelas I SDI Turekisa, di mana peneliti menemukan bahwa 4 dari 27 siswa mengalami kesulitan dalam membaca selama proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa serta peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan literasi membaca di kelas I SDI Turekisa. Observasi ini berlangsung selama 15 menit setiap hari dan difokuskan pada aktivitas siswa dalam membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan

membaca, seperti belum mampu mengenali huruf dan belum lancar membaca kata demi kata. Melalui observasi ini, peneliti juga mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami hambatan membaca.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan wali kelas I SDI Turekisa, Ibu Veronica Radha, S.Pd, selaku narasumber utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait kesulitan membaca yang dialami siswa serta strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengatasinya. Pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan indikator-indikator kesulitan membaca dan pendekatan pedagogis yang relevan dengan topik penelitian.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengumpulan bukti-bukti berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, daftar hadir siswa, serta hasil evaluasi membaca siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat analisis serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas I dan strategi guru dalam menanganinya di SDI Turekisa.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 hingga 18 Maret 2024, diketahui bahwa sebesar 14% siswa kelas I SDI Turekisa mengalami kesulitan dalam membaca, sedangkan 86% siswa telah mampu membaca dengan baik. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan wali kelas I, Ibu Veronica Radha, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dari 27 siswa, terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa belum mengenal huruf, sering lupa bentuk huruf, serta belum mampu membedakan huruf-huruf dari A sampai Z.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan pemetaan awal kemampuan membaca dengan cara mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan membaca masing-masing siswa. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan intervensi pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan adaptif guna menunjang peningkatan kemampuan membaca siswa secara optimal. Metode yang dimaksud mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif, pembelajaran membaca secara berkelompok, serta pemberian latihan membaca secara rutin dan terstruktur sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Tabel 1. Instrumen Wawancara Guru

| No | Pertanyaan                                                                                        | Jawaban                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Berapa banyak siswa kelas I SDI Turekisa yang mengalami kesulitan membaca?                        | Dari 27 siswa kelas I SDI Turekisa, terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.                                                                                                      |
| 2  | Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi siswa sehingga mengalami kesulitan membaca?               | Beberapa faktor penyebab kesulitan membaca antara lain: siswa belum mengenal huruf, sering lupa huruf, serta kesulitan dalam mengenali bentuk huruf A–Z.                                                |
| 3  | Bagaimana pendekatan awal yang Ibu lakukan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca? | Pendekatan awal dilakukan melalui pemetaan kemampuan awal membaca, dengan cara mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, mengevaluasi pemahaman kata, serta sejauh mana siswa mengenal huruf.           |
| 4  | Apa strategi yang Ibu terapkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca?                  | Strategi yang diterapkan meliputi penyediaan bahan atau buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam seperti media gambar dan kartu huruf. |

Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini, yang menampilkan proses pelaksanaan penelitian di kelas I SDI Turekisa. Gambar tersebut merekam aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan literasi membaca serta interaksi guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual yang mendukung data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini.



Gambar 1. Mendampingi siswa dalam kegiatan Literasi

## Pembahasan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar kelas I. Kemampuan ini menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDI Turekisa, diperoleh informasi bahwa sebanyak 14%

dari total 27 siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam membaca. Persentase tersebut setara dengan empat orang siswa yang belum mencapai kemampuan membaca dasar yang memadai. Kondisi ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi pendidikan yang tepat guna mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar membaca.

Kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Diketahui bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya mengenal huruf, sering lupa bentuk dan bunyi huruf, serta kesulitan dalam mengenali bentuk huruf A sampai Z. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kurangnya penguasaan dasar-dasar literasi seperti pengenalan huruf akan berdampak pada lambatnya proses perkembangan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Menanggapi permasalahan tersebut, guru melakukan pemetaan awal terhadap kemampuan membaca siswa. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik sejauh mana kemampuan masing-masing siswa dalam mengenal huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana. Hasil dari pemetaan ini kemudian menjadi dasar bagi guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh wali kelas adalah penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Buku bacaan bergambar yang memuat kosakata sederhana dan familiar dipilih untuk memfasilitasi siswa dalam proses membaca permulaan. Menurut Santoso (2011), buku bergambar memiliki peran penting dalam membantu anak memahami isi bacaan serta memperkaya pengalaman mereka terhadap cerita yang disajikan. Selain itu, gambar-gambar yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memperkuat asosiasi antara kata dan makna.

Selain buku bergambar, guru juga memanfaatkan media kartu huruf sebagai alat bantu pembelajaran. Media ini terbukti efektif dalam mempercepat proses pengenalan huruf dan merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar membaca. Penelitian oleh Salawati (2020) menunjukkan bahwa kartu huruf merupakan media yang sederhana, mudah dibuat, dan dapat digunakan dalam berbagai variasi permainan edukatif. Dukungan empiris juga datang dari Suyatno (2022) yang menemukan bahwa penggunaan kartu huruf di SD Negeri Heuleut II berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan rata-rata skor sebesar 78,67 dan tingkat ketuntasan mencapai 92%.

Selain strategi individual, guru juga menerapkan pendekatan kolaboratif melalui kegiatan membaca bersama (*shared reading*). Metode ini mengajak siswa membaca secara kolektif bersama guru, sehingga mereka dapat meniru intonasi, lafal, serta memahami makna

kata dalam konteks kalimat. Fakhriya (2022) menyatakan bahwa membaca bersama dapat memberikan pengalaman menyenangkan serta memperkenalkan makna bacaan kepada siswa. Waliyyan et al. (2022) juga menggarisbawahi bahwa metode ini sangat efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri, serta melatih keterampilan dasar membaca seperti pengenalan huruf dan pemahaman kata.

Kombinasi berbagai strategi tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi siswa kelas I. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada penguasaan teknis membaca, tetapi juga pada aspek motivasi dan pengalaman emosional siswa terhadap kegiatan membaca. Keterlibatan aktif siswa melalui media yang menarik serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan diyakini mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I SDI Turekisa memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Wali kelas I, Ibu Veronica Radha, S.Pd, telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, yang mencakup pemetaan kemampuan awal, penyediaan bahan bacaan bergambar, pemanfaatan media kartu huruf, serta kegiatan membaca bersama. Strategi-strategi tersebut menunjukkan efektivitasnya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan dan membentuk dasar literasi yang kuat bagi kelanjutan proses belajar mereka di masa mendatang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDI Turekisa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa empat dari dua puluh tujuh siswa mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami mencakup ketidakmampuan mengenali huruf, melupakan bentuk dan bunyi huruf, serta kesulitan membedakan huruf A sampai Z. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah penyediaan buku bacaan bergambar dengan kata-kata sederhana. Buku semacam ini membantu siswa memahami bacaan dan memperkuat asosiasi antara gambar dan kata. Selain itu, guru menerapkan metode membaca bersama (*shared reading*) untuk meningkatkan pemahaman dan pelafalan siswa. Latihan membaca rutin juga diterapkan untuk membangun kebiasaan membaca. Media pembelajaran seperti kartu huruf dan kartu bergambar digunakan untuk memperkuat pengenalan huruf secara visual. Strategi-strategi ini terbukti meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan pentingnya variasi media dan metode dalam proses pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Rachmania, S. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Dea, K. Y., & Zahwa, N. (2020). Upaya guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Fakhriya, S. D. (2022). Penerapan metode shared reading untuk meningkatkan minat membaca. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14511>
- Gumilar, A., Mutaqijn, I., & Yuliyanti, I. (2022). Analisis penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Cengkareng Barat 14 Pagi. *Tsaqofah*, 2(5), 508–520. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5.534>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktikal: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Harras, K. (2011). *Hakekat membaca*. Jakarta: Depdikbud PPGLTP.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Rahmi, A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jppg.v5i2.51363>
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 4(1), 100–106. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Jurnal Pustakawan*, 2(2).
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhilah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Suyatno, U. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar melalui media kartu huruf. *Ri'ayatul Athfal: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 31–40.
- Syahrani, J. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan upaya guru dalam mengatasi kurangnya pembelajaran membaca siswa SD kelas rendah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 202–213.
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85.
- Waliyyan, A., Sulfasyah, S., & Munirah, M. (2022). Pengaruh metode shared reading terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 469–479.